

Hubungan Penggunaan Internet dengan Pengembangan Diri Siswa SMAN 12 Pekanbaru

Ade Melanie Syafira¹, Tri Umari², Donal³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Riau

e-mail: melaniesyafira5@gmail.com

Abstrak

Internet merupakan suatu jaringan komputer yang luas dan mendunia yang menghubungkan antara pengguna satu dan pengguna lainnya tanpa terpisahkan jarak. Para penggunanya dapat mengakses berbagai keperluan pendidikan, informasi, komunikasi dan berbagai bidang lainnya. Penggunaan internet memberikan berbagai manfaat dan kenyamanan bagi penggunanya untuk mengembangkan diri dan memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan internet dengan pengembangan diri siswa SMAN 12 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 252 siswa dengan sampel 154 siswa di peroleh melalui teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan skala penggunaan internet dan skala pengembangan diri. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian antara penggunaan internet dengan pengembangan diri terdapat hubungan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji product moment diperoleh nilai signifikansi (sig. 2 tailed) adalah 0,000 yang memiliki arti bahwa nilai $< 0,05$. Dengan demikian berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan internet dengan pengembangan diri.

Kata kunci: *Penggunaan Internet, Pengembangan Diri*

Abstract

The internet is a wide and worldwide computer network that connects one user to another without being separated by distance. Its users can access various educational, information, communication and various other needs. The use of the internet provides various benefits and conveniences for its users to develop themselves and fulfill their self-actualization needs. The purpose of this study was to determine the relationship between internet use and the self-development of students at SMAN 12 Pekanbaru. This research is a correlational quantitative descriptive. The research population consisted of 252 students with a sample of 154 students obtained through random sampling technique. Data collection techniques use the scale of internet usage and self-development scale. Data analysis technique uses product moment correlation. The results of research between internet use and self-development have a significant relationship, this is evidenced by the results of the product moment test analysis obtained a significance value (sig. 2 tailed) is 0.000 which means that the value is < 0.05 . Thus, it means that there is a significant relationship between internet use and self-development.

Keywords : *Internet Usage, Self Development*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi internet juga semakin maju. Internet merupakan jaringan komputer yang dapat menghubungkan suatu komputer atau jaringan komputer dengan jaringan komputer lain secara bebas, internet telah memungkinkan komunikasi antar komputer dengan menggunakan Transmission Control Protocol atau Internet Protocol (TCP/IP) yang didukung media komunikasi, seperti satelit atau

paket radio sehingga pengguna dapat berkomunikasi atau berbagi data tanpa melihat jenis komputer pribadi dan dapat menjangkau seluruh dunia (Budi Sutedjo, 2007).

Berdasarkan data Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Depkominfo) pada tahun 2014, total pengguna internet di Indonesia hingga saat ini mencapai 82 juta orang, berada pada peringkat ke 8 dunia. Dari jumlah penggunaan internet ini, 80 persen di antaranya yaitu remaja. Hal ini menunjukkan bahwa internet memegang peranan penting bagi generasi masa depan.

Internet dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek seperti mengerjakan tugas sekolah, belajar, mendengarkan musik, menonton video dan menikmati permainan (Maryono dan Istiana 2007). Aspek-aspek lainnya dari penggunaan internet bagi siswa yaitu :

1. Membangun simulasi–simulasi pendidikan seperti Laboratorium elektronik seperti situs dari sebuah lembaga pendidikan yang dibuat untuk mempublikasikan penelitian-penelitian yang dilakukan. E-Lab adalah sistem laboratorium multimedia yang dikembangkan tidak hanya untuk keperluan laboratorium bahasa saja, melainkan dapat difungsikan sebagai media pengajaran interaktif dan sistem pengajaran jarak jauh.
2. Memperluas akses informasi bagi peserta didik
Internet merupakan sumber ilmu pengetahuan yang instant, sehingga dengan memasukan internet kedalam sistem pendidikan dapat membantu siswa dalam mendapatkan berbagai informasi secara cepat dan tepat melalui media internet. siswa dapat mengakses informasi dengan mudah.
3. E-education mengefektifkan hubungan antara peserta didik dan pendidik Peserta didik dapat memanfaatkan internet untuk berkonsultasi atau belajar bersama pendidik tanpa terikat tempat dan waktu.
4. Memperluas layanan perpustakaan melalui e-library
Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang mahal harganya. Adanya Internet memungkinkan siswa untuk mengakses perpustakaan untuk mendapatkan berbagai informasi.
5. Penekanan biaya relatif lebih murah
Bagi siswa yang membutuhkan informasi secara sesaat maupun mendadak, internet merupakan penyedia sumber informasi yang dibutuhkan yang relatif murah apabila dibandingkan dengan membeli buku maupun majalah. Selain itu internet juga meringankan beban siswa yang tidak mampu dalam mencari materi pembelajaran tanpa harus membeli buku yang notabene lebih mahal.
6. Fleksibilitas dalam mengikuti proses pendidikan
Dengan fleksibilitas waktu dan tempat, maka jumlah siswa yang dapat dijangkau melalui kegiatan pembelajaran elektronik semakin lebih banyak atau meluas. Ruang dan tempat serta waktu tidak lagi menjadi hambatan. Kapan dan dimanapun siswa dapat belajar. Interaksi dengan sumber belajar dilakukan melalui internet, kesempatan belajar terbuka untuk siswa yang membutuhkan (Sutedjo, 2007).

Pengembangan diri merupakan sebuah proses belajar yaitu proses perubahan diri menuju kearah yang lebih baik. Maksudnya perubahan tersebut merupakan proses pembaruan atau inovasi. Pembaruan yang dilakukan dalam pengembangan diri meliputi empat dimensi, yaitu pembaruan fisik, spiritual, mental dan sosial atau emosional (Saam, 2017). Yang dimana maksud dari pengembangan diri yaitu suatu upaya seseorang dalam meningkatkan kualitas dan daya saing hidup. Tujuan dari suatu kegiatan pengembangan diri adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler (Khaeruddin, 2007).

Terdapat lima aspek yang dapat mempengaruhi pengembangan diri menurut (Hulukati, 2016), yaitu :

1. Kepercayaan diri

Percaya diri (self confidence) memegang peranan sangat penting bagi keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Seseorang dapat saja melewatkan berbagai kesempatan yang bernilai disebabkan tidak percaya diri. Tidak percaya diri merupakan salah satu penghambat terbesar dalam bertindak.

2. Kematangan sosial

Kematangan sosial seseorang ditandai oleh kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kematangan sosial akan mampu bergaul dengan sesamanya tanpa harus meninggalkan jati dirinya. Kematangan sosial ini ditandai oleh kemampuan menerima orang lain apa adanya, bergaul dengan mereka tanpa membedakan dari segi status sosial, status ekonomi, dan lain-lain, tanpa meninggalkan karakteristik pribadinya.

3. Motivasi berprestasi

Motivasi memiliki peran penting dalam pencapaian prestasi seseorang, Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

4. Daya ingat

Pada umumnya, walaupun otak kita menyimpan semua informasi selama hidup, kemungkinan kita mengingat informasi yang berarti dalam satu atau lain cara.

Pengembangan diri akan mengarahkan manusia untuk menciptakan peradaban. Proses lainnya sebuah peradaban didasari oleh nilai budaya yang tinggi. Pencipta budaya adalah intelektual yang didasari oleh pengembangan ilmu dengan benar. Disisi lain perkembangan teknologi merupakan sebuah tantangan yang tidak bisa dihentikan dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini perkembangan teknologi harus bisa dimanfaatkan dengan cara yang cerdas, sehingga menjadi alat bagi kita dalam mengembangkan potensi diri. Dalam hal ini perlu dipahami dalam kehidupan ini kita tidak perlu menentang diri terhadap perkembangan teknologi khususnya dalam bentuk teknologi komunikasi. Namun disini dituntut kita untuk bisa memanfaatkan teknologi komunikasi secara cerdas walaupun perkembangannya semakin hari semakin canggih.

Internet dapat digunakan sebagai media yang efektif untuk pengembangan diri siswa, seperti menyalurkan ide dan kreatifitas, menyalurkan hobi, serta pengetahuan untuk memperluas wawasan yang dapat diakses siswa melalui internet. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, kemampuan itu yang dapat menunjang kesuksesan siswa melalui pengembangan diri yang dibantu dengan media internet sebagai fasilitas pendukungnya. Astrid Kurnia dan Nur Aini (2016) mengatakan bahwa di dapatkan beberapa hasil bahwa siswa SMPN 52 Surabaya sudah dapat menentukan penggunaan internet secara baik, baik untuk sarana pembelajaran maupun fungsi hiburan seperti media sosial. Meskipun, sebagian besar siswa SMPN 52 Surabaya memiliki frekuensi akses internet setiap hari seperti remaja pada umumnya.

Feri Sulianta (2007) mengatakan bahwa terdapat beberapa konten yang bisa di dapat melalui internet seperti email, bisnis dan karir, edukasi dan keilmuan, sejarah, seni dan budaya, hiburan, hobi, internet, IPTEK, kesehatan dan diagnosa, computer dan IT, media dan informasi, perbankan dan keuangan, olahraga, ensiklopedia, gaming, humor, lowongan kerja, music, search engine dan fashion. Semuanya terawatt dalam website tertentu baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dari hasil pengamatan penulis di SMAN 12 Pekanbaru, untuk mendapatkan akses internet di lingkungan sekolah tidaklah sulit, karena sekolah sudah menyediakan fasilitas seperti area hotspot setiap ruangan kelas dan laboratorium komputer. Dengan kemudahan akses internet tersebut para siswa dapat menggunakan media internet serta mendukung kegiatan belajar. Selain sumber belajar berupa perpustakaan yang tersedia, saat ini teknologi internet memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan. Melalui internet siswa dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat, sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah penggunaan internet mempunyai hubungan yang sejalan dengan pengembangan diri pada

siswa. Penelitian tersebut berjudul “Hubungan Penggunaan Internet dengan Pengembangan Diri Siswa SMAN 12 Pekanbaru”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif ini dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran konvergensi di antara variabel yang muncul secara alami. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 12 Pekanbaru sebanyak 252 siswa yang terbagi dalam 8 kelas.

Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*. Tujuannya agar semua kelas mendapatkan sampel yang diambil dari masing-masing kelas dengan cara menggunakan undian. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin yang didapatkan jumlah sampel sebanyak 154 siswa dari 252 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu memberikan kuesioner atau angket yang bisa diisi oleh responden yang tergabung dalam sampel penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMAN 12 Pekanbaru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala penggunaan internet dan pengembangan diri siswa. Skala penggunaan internet disusun berdasarkan aspek-aspek penggunaan internet yang diungkapkan oleh Oetomo (2007) yaitu memperoleh bahan pembelajaran, mengakses dan menyajikan informasi, media untuk berkomunikasi, dan media hiburan. Sedangkan skala pengembangan diri disusun berdasarkan aspek-aspek pengembangan diri yang dikemukakan oleh Hulukati (2016) yaitu aspek kepercayaan diri, kematangan sosial, motivasi berprestasi, dan daya ingat.

Untuk mengungkapkan kemampuan pengambilan keputusan skala yang dilakukan adalah skala likert. *Skala likert* merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau kejadian sosial (Sugiono, 2020). Data yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan *skala likert* yang terdiri atas empat alternatif jawaban yang mana masing-masing jawaban diberi skor. Kedua skala diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas penggunaan internet tersebut dari 24 item yang sudah disusun terdapat 19 item yang valid dan 5 item dikatakan tidak valid karena mempunyai nilai r hitung kecil dari nilai r tabel. Dan begitu pula pada hasil uji validitas pengembangan diri dari 18 item yang sudah disusun terdapat 12 item yang valid dan 6 item dikatakan tidak valid karena mempunyai nilai r hitung kecil dari nilai r tabel. Hal ini didapatkan dari membandingkan r hitung dan r tabel. Nilai r hitung diperoleh dengan bantuan program SPSS Statistics 25. Item dikatakan valid ketika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Menurut Ghozali (2013) kriteria pengujian uji reliabilitas yaitu :

1. $\alpha > 0,6$ konstruk (variabel) memiliki reliabilitas
2. $\alpha < 0,6$ konstruk (variabel) memiliki reliabilitas

Berdasarkan hasil yang didapat, nilai cronbach's alpha untuk penggunaan internet sebesar 0,887, sedangkan untuk pengembangan diri nilai cronbach's alpha sebesar 0,838. Artinya variabel penggunaan internet dan pengembangan diri memiliki reliabilitas karena $\alpha < 0,6$. Sebelum melakukan analisis korelasi statistik parametrik harus melakukan pengujian asumsi uji normalitas dan uji linearitas terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi statistik parametrik dengan korelasi product moment. Dalam perhitungan rumus menggunakan Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui normalitas data. Jika angka signifikan \geq atau $= 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, namun jika berada dibawah angka tersebut maka artinya data tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas. Dari hasil uji normalitas variabel penggunaan internet dan pengembangan diri diketahui bahwa variabel tersebut berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh koefisien normalitas Kolmogorov Smirnov sebesar 0,088 yang berarti $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji linearitas dapat dilihat dari nilai *deviation from linearity* yang

menunjukkan nilai sig. $0,140 > 0,005$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua data yang akan diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang berkenaan dengan tingkat penggunaan internet dan tingkat pengembangan diri siswa kelas XI dengan jumlah responden sebanyak 154 siswa dari kelas XI IPA 1 hingga kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Pekanbaru dapat diuraikan pada tabel ini.

Tabel 1. Tingkat Penggunaan Internet Siswa Kelas XI SMAN 12 Pekanbaru

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 38$	0	0 %
Sedang	$38 \leq X < 58$	40	25.10 %
Tinggi	$58 \leq X$	114	74.03 %
TOTAL		154	100%

Berdasarkan tingkat penggunaan internet siswa kelas XI secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat penggunaan internet kategori "tinggi" dengan jumlah persentase sebesar 74.03 % (114 siswa). Sedangkan siswa dengan tingkat penggunaan internet kategori sedang memiliki persentase 25.10% (40 siswa). Dan siswa dengan tingkat penggunaan internet kategori rendah memiliki persentase 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMAN 12 Pekanbaru terdapat banyak sebagai pengguna internet.

Pada tingkat penggunaan internet terdapat 4 aspek yang diukur, yaitu memperoleh bahan pembelajaran, mengakses dan menyajikan informasi, media untuk berkomunikasi, dan media hiburan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek yang paling besar tingkatannya terdapat pada aspek media untuk berkomunikasi dengan jumlah persentase sebesar 96.11% pada kategori tinggi. Berdasarkan persepsi penggunaan internet lebih terarah kepada media berkomunikasi, media mengakses serta menyajikan informasi, media hiburan, dan yang terakhir media pembelajaran.

Tabel 2. Tingkat Penggunaan Internet Siswa Kelas XI SMAN 12 Pekanbaru
Berdasarkan Aspek Media untuk Berkomunikasi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 13$	0	0%
Sedang	$13 \leq X < 17$	6	3.04%
Tinggi	$17 \leq X$	148	96.11%
TOTAL		154	100 %

Tabel 3. Tingkat Pengembangan Diri Siswa Kelas XI SMAN 12 Pekanbaru

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 24$	0	0%
Sedang	$24 \leq X < 36$	92	59.75%
Tinggi	$36 \leq X$	62	40.26%
TOTAL		154	100 %

Berdasarkan tingkat pengembangan diri siswa kelas XI secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI memiliki tingkat pengembangan diri kategori "sedang" dengan jumlah persentase sebesar 59.75%. Sedangkan siswa dengan tingkat pengembangan diri kategori tinggi memiliki persentase sebesar 40.26%. Dan siswa yang memiliki tingkat pengembangan diri dengan kategori rendah 0%.

Pada tingkat pengembangan diri terdapat 4 aspek yang diukur, yaitu kepercayaan diri, kematangan sosial, motivasi berprestasi, dan daya ingat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

aspek yang paling besar tingkatannya terdapat pada aspek kematangan sosial dengan persentase sebesar 53.90%. berdasarkan persentase pengembangan diri siswa lebih terarah kepada kematangan sosial pada kategori tinggi. kemudian di lanjutkan dengan kepercayaan diri, motivasi berprestasi dan daya ingat yang di milikinya.

Tabel 4. Tingkat Pengembangan Diri Siwa Kelas XI SMAN 12 Pekanbaru Berdasarkan Aspek Kematangan Sosial

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 8$	0	0%
Sedang	$8 \leq X < 12$	71	46.11%
Tinggi	$12 \leq X$	83	53.90%
TOTAL		154	100 %

Tabel 5. Hasil uji korelasi *product moment*

		Correlations	
		internet	diri
internet	Pearson Correlation	1	.422**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	154	154
diri	Pearson Correlation	.422**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	154	154

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis uji *product moment* diperoleh nilai signifikansi (*sig. 2 tailed*) adalah $0,000 < 0,005$. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan internet dengan pengembangan diri. Berdasarkan perolehan nilai *pearson correlation* sebesar 0,422 menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antar variable tergolong cukup kuat berdasarkan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi. Adapun bentuk hubungan jika dilihat dari hasil uji korelasi adalah positif yang berarti bahwa apabila siswa memiliki penggunaan internet yang tinggi maka akan tinggi pula pengembangan dirinya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara keseluruhan tingkat penggunaan internet siswa SMAN 12 kota Pekanbaru berada pada kategori tinggi, tingkat penggunaan internet siswa berdasarkan aspek menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan internet untuk memperoleh bahan pembelajaran berada di kategori sedang, pada aspek mengakses dan menyajikan informasi berada di kategori tinggi, pada aspek media untuk berkomunikasi berada di kategori tinggi, dan pada media hiburan berada di kategori tinggi, sedangkan secara keseluruhan tingkat pengembangan diri siswa SMAN 12 kota Pekanbaru berada pada kategori sedang, tingkat pengembangan diri siswa SMAN 12 Pekanbaru berdasarkan aspek kepercayaan berada pada kategori sedang, pada aspek kematangan sosial berada di kategori tinggi, pada aspek motivasi prestasi berada di kategori sedang, dan pada aspek daya ingat berada di kategori sedang. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan internet dengan pengembangan diri siswa SMAN 12 Kota Pekanbaru. Artinya semakin tinggi tingkatan penggunaan internet pada siswa maka pengembangan diri siswa akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat penggunaan internet pada siswa maka akan semakin rendah pengembangan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid Kurnia dan Nur Aini. 2016. Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet Serta Media Sosial Pada Siswa SMPN 52 Surabaya. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis*. Vol 2 No 1.
- Budi Sutedjo. 2007. Pengantar Teknologi Informasi Internet. Andi Offset. Yogyakarta.
- Depkominfo. 2014. *Internet Sehat*. Departemen Komunikasi dan Informatika RI. Jakarta.
- Feri Sulianta. 2007. Konten Internet. Elexmedia Komputindo. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS. 21 (Edisi 7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Khaeruddin, Mahfud Junaedi, dkk. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya. Yogyakarta: Pilar Media.
- Maryono dan Patmi Istiana. 2007. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Yudhistira. Bogor.
- Prof. Dr. Zulfan Saam, M.S. 2017. Psikologi Keperawatan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2020. Buku Sugiyono. pdf. In Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (p. 289).
- Wenny Hulukati. 2016. Pengembangan Diri Siswa SMA. Ideas Publishing. Gorontalo.